

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MA NURUL BAHRI KABILA BONE

Octaviani Suryaningsih Masaguni¹, Moh Raffli Alamri², Pipit Malik³,
Fahrul Rozza⁴, Fatra D. Abdul⁵, Fitra Diva S. Adam⁶, Silvianti Lahale⁷

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Octavianimasaguni93@gmail.com, mohrafflialamri@gmail.com,
Pipitmalik12@gmail.com, Fahrulrozza@gmail.com, fatraabdul0223@gmail.com,
fitaadam09@gmail.com, silfiyantilahale23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Serta menganalisis peran kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan guru untuk menciptakan budaya kerja yang harmonis dan kolaboratif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis transformasional mampu meningkatkan kinerja guru dengan signifikan. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan lebih aktif dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja guru ini langsung berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertindak dapat berperan sangat strategis dalam pengembangan kualitas tenaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Kata Kunci: **Peran, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Kepemimpinan, Pendidikan**

ABSTRACT

This research aims to identify the principal's role in improving teacher performance. As well as analysing the principal's role in establishing communication and good relations with teachers to create a harmonious and collaborative work culture. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that transformational-based principal leadership was able to significantly improve teacher performance. Teachers become more motivated to improve their competence, use innovative learning methods, and are more active in continuous professional development. This improvement in teacher performance directly impacts on the quality of more effective learning and improved student achievement. Therefore, it can be concluded that acting principals can play a very strategic role in developing the quality of education personnel to realise more optimal educational goals.

Keywords: Role, Principal, Teacher Performance, Leadership, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sandaran utama dalam pembangunan sebuah bangsa, dimana kualitas manusia yang disandarkan pada mutu proses pembelajaran di suatu sekolah. Kualitas sumber daya manusia pada aspek sekolah sangat bergantung pada kualitas atau mutu pembelajaran yang dilakukan. Dalam bahasan Kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran (Mulyasa, 2021), Pendidikan adalah memegang peranan penting dalam memajukan bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai kualitas manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan (Masaguni, Moha, et al., 2024), kualitas proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu guru, tetapi juga oleh dukungan dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu proses dimana pemimpin membentuk dan menanamkan nilai-nilai tertentu pada para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang ditargetkan (Putri et al., 2025) . Kepala sekolah efektif mendukung guru pada proses belajar mengajar akan mampu mencapai tujuan sebuah pendidikan. Kepala sekolah memiliki banyak peran yang berkaitan dengan sekolah baik secara administratif, perencanaan, motivasi, hingga pendampingan kepada guru. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah (Pamungkas et al., 2023). Kepala sekolah bukan hanya sebagai pengatur atau pengelola akan tetapi juga sebagai agen perubahan yang akan memacu guru untuk terus berkembang di tengah situasi dunia pendidikan yang dinamis. staf. Selain itu diperlukan kolaborasi erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya (Masaguni, Patadjenu, et al., 2024). Saat ini banyak kepala sekolah yang hanya menjalankan tugasnya dengan cara-cara yang masih konvensional tanpa adanya pembaharuan maupun strategi baru dalam melaksanakan tugasnya (Mukaddamah, 2023).

Dalam menjalankan praktek kepemimpinan, setiap individu mempunyai karakter dan gaya dalam memimpin tergantung pada sifat dan kondisi lingkungan (Tomayahu et al., 2024). Salah satu bentuk daripada kepemimpinan adalah kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan (Rafsanjani, 2021). Oleh karena itu penerapan kepemimpinan yang tepat diperlukan guna memacu kinerja guru dalam pendidikan. Dalam hal ini tak lepas dari peran kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah,.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan disain studi kasus (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022). Penelitian ini dilakukan di lingkungan MA Nurul Bahri Kabila mulai dari 18 November hingga 06 Desember. dengan maksud agar peneliti dapat menangkap dinamika dan implementasi kepemimpinan dalam konteks sebenarnya. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan dan program peningkatan mutu pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, misalnya wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman semi tertutup untuk lebih mengetahui secara detail tentang strategi kepemimpinan, observasi langsung yang merekam interaksi dan kegiatan pembinaan di sekolah, serta studi dokumentasi pada berbagai arsip, laporan evaluasi, dan kebijakan sekolah yang berhubungan. Selain itu, data juga diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui proses reduksi, penyajian naratif dan tabel, serta kesimpulan penelitian dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan bahwa pada akhirnya studi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Nurul Bahri Kabila Bone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi di MA Nurul Bahri Kabila Bone, peneliti tentu saja menemukan bahwa peran kepala sekolah sangat relevan dengan peningkatan kinerja guru. Dari hasil penelitian ini, dapat dijabarkan beberapa aspek sebagai berikut:

Penerapan Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional Sejak lama kepala sekolah di MA Nurul Bahri Kabila Bone telah memberikan layanan kepemimpinan transformasional, yang terbukti mampu memberi sugesti guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Guru A yang berbicara dalam wawancara: “Kepala kami selama ini selalu memberi keterangan inspring bagaimana keadaan maupun metode membantu kami untuk kemajuan pembelajaran”.

Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah menggunakan model kepemimpinan partisipatif. Para guru terlibat dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Salah satu guru mengungkapkan, “Kami merasa dihargai karena ide dan masukan kami selalu didengarkan dalam rapat-rapat koordinasi kepala sekolah ”. Pernyataan itu diperkuat oleh data observasi terhadap interaksi intens antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah

memberikan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan menetapkan kebijakan inovatif di sekolah. Data ini selaras dengan pendapat (Suharto, 2022) bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan mendorong rasa kepemilikan dan komitmen diri terhadap efektifitas pelaksanaan program.

Pengembangan Profesional Guru Melalui Pelatihan Dan Evaluasi

Kepala sekolah juga memberdayakan kinerja guru melalui program pelatihan dan evaluasi kinerja yang terjadwal dan sistematis. Selama eksperimentasi, beberapa workshop dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan manajerial guru. Guru C merujuk bahwa “All workshop yang diadakan benar-benar membantu kami untuk mencari cara tentang bagaimana lebih efisien lagi dalam mengajar, dan di akhirnya manifestasi keberhasilan siswa”. Sebagian lagi, terjadwal dan melalui observasi kelas, kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru dibidang instruktural dan manajerial. Hal ini sesuai dengan teori (Mulyasa, 2021) yang mendefinisikan bahwa evaluasi dapat menjadi suatu alat utama dalam perencanaan peningkatan kualitas.

Hambatan Dalam Implementasi Kebijakan Kepemimpinan

Meskipun banyak hal positif yang dapat dipetik dari penelitian ini, beberapa hambatan dalam implementasi kebijakan kepemimpinan di sekolah juga teridentifikasi. Sejumlah guru menyebutkan bahwa beban administrasi dan keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang sering menyebabkan kita kehilangan waktu yang harus kita alokasikan untuk pendampingan dan evaluasi. Salah satu responden menunjukkan bahwa: Beberapa tugas administrasi terkadang menguras waktu yang kita butuhkan untuk fokus pada lingkungan pembelajaran dan pengembangan metode pengajaran yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa struktur tugas dan kerjaan harus direvisi untuk memungkinkan kategori kepala sekolah dan guru melakukan tugas pembinaan dengan lebih maksimal. Temuan ini sejalan dengan analisis Harahap dan menganalogikan fakta bahwa hambatan struktural juga sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan.

Dampak Positif Terhadap Kinerja Guru Dan Mutu Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi staf kepemimpinan kepala sekolah yang telah diterapkan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Guru merasa lebih terdorong, kreatif, dan inovatif selama proses belajar sehingga berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja siswa. Informasi yang disampaikan dalam dokumen tersebut juga menunjukkan bahwa waktu guru dalam penilaian kinerja guru telah meningkat secara teratur dan tingkat kepuasan dalam pekerjaan mereka juga naik. Dengan kata lain, emis tersebut mendukung teori bahwa kepemimpinan yang efektif adalah salah satu kunci sukses manajemen pendidikan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dan partisipatif oleh kepala sekolah MA Nurul Bahri Kabila Bone telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru. Dengan adanya dukungan melalui program pelatihan yang sistematis, evaluasi, dan supervisi, guru merasa didukung untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Namun demikian, beban administratif dan keterbatasan sumber daya masih menjadi permasalahan bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, atasannya maupun pemangku kepentingan lainnya perlu segera memikirkan solusi guna mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang membuat perubahan dan berperan sebagai pendidik yang baik adalah kepala sekolah yang memiliki sifat adaptif dan inovatif.

Pembahasan

Kepemimpinan transformasional sendiri mengarah kepada proses membangun sebuah komitmen menuju tujuan organisasi serta memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai tujuan tersebut (Handayani et al., 2023). MA Nurul Bahri Kabila Bone menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan gaya yang transformasional dan partisipatif. Pemimpin tidak hanya memainkan fungsi manajemen sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mempengaruhi dan memberdayakan guru untuk mengeksplorasi potensi mereka saat belajar. Misalnya, Guru A mengatakan, kepala sekolah kami selalu memberikan dorongan dan inspirasi, sehingga kami terpacu untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pendekatan partisipatif kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru.

Pada tataran keikutsertaan sehingga guru merasa memiliki visi misi sekolah, Guru B berkata, “Kami merasa lebih dihargai karena ia selalu mendengarkan ide dan masukan yang kami ajukan dalam pertemuan-pertemuan koordinasi”. Hal ini konsisten dengan teori (Suharto, 2022) yang mempercayai bahwa tugas guru harus dialihdayakan dari kepala sekolah, sehingga mereka terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan yang lebih kritis. Program pelatihan dan penilaian kinerja yang berulang menjadi faktor tambahan dalam pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan berkala membantu guru mengidentifikasi prinsip-prinsip dan metode pembelajaran saat beradaptasi dengan inovasi dan perubahan kurikulum. Guru C menyatakan, “Pelatihan ini membantu kami merancang teknik yang lebih efektif dan kreatif bagi siswa kami”. Penilaian kinerja guru yang memberikan umpan balik sistematis memberikan dorongan dan pengaruh positif pada guru. Ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2021) yang disebutkan bahwa umpan balik kritik memotivasi guru untuk melakukannya lebih baik, sehingga hasilnya dapat ditingkatkan ataupun diperbaiki.

Namun, saya tidak menampik bahwa ada beberapa hambatan struktural yang mengurangi efektivitas kepala sekolah dalam mendorong kinerja guru. Beban kerja administratif dan sumber daya yang terbatas sering mengorbankan waktu seharusnya digunakan kepala sekolah untuk menjalankan fungsi pengawas dan pelatihan. Seperti diungkapkan oleh salah seorang guru, “Administrasi dan pekerjaan berbiaya selalu menyita perhatian kami dari inovasi pembelajaran” Guru D. Penemuan ini mendukung penelitian (Harahap, 2023) dan (Yulianto, 2021) yang membuktikan bahwa faktor struktural seperti birokrasi dan minimnya facility berkaitan dengan efektivitas implementasi kepemimpinan kepala sekolah di sekolah. Bukan itu saja, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kinerja guru memiliki efek positif terhadap mutu dan prestasi siswa. Kepala sekolah berhasil menanamkan strategi kepemimpinan dengan program pelatihan dan evaluasi bagi guru juga memiliki rangsangan belajar yang kurang kondusif.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Hidayati, 2022) proses pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana guru harus dapat memilih strategipembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu guru menyatakan bahwa mutu pengajaran yang lebih baik karena dukungan kepala sekolah membawa dampak positif terhadap prestasi akademik siswa di kelasnya. Selain itu, temuan penelitian ini juga menyatakan bahwa adaptasi teknologi dalam proses belajar dan evaluasi kinerja turut berperan dalam mendorong kinerja guru. Seorang kepala sekolah yang memfasilitasi adaptasi teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengelolaan data kinerja sebagaimana dikemukakan oleh (Mahendra, 2025) dengan memadukan literasi digital, penyediaan konten edukatif, dan pengawasan terhadap konten negatif, media sosial telah menjadi alat yang bermanfaat. Penerapan digital dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil evaluasi karena guru memperoleh akses informasi secara real-time.

Setelah dikaji, berbagai temuan tersebut mengarah pada fakta bahwa kepala sekolah bukan hanya mengelola aspek administratif lembaga, tetapi merupakan figur inspiratif yang memotivasi guru untuk tumbuh dan berkembang seterusnya. Pendekatan kepemimpinan yang memperhatikan kebutuhan guru karena bersifat inklusif dan partisipatif, dalam hal ini dibantu dengan dukungan kebijakan yang memadai, dapat mengurangi beban administratif kepala sekolah sementara meningkatkan kemampuan pengajar. Manajemen adalah proses menggunakan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja dengan mereka, sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan sungguh-sungguh. Pengembangannya, bagaimanapun, memerlukan kepemimpinan duduk bersama” dengan seluruh lembaga, termasuk dinas pendidikan dan lembaga pengembangan profesional. Jika kepala sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal, dia

dapat menganalisis keterbatasan sum berdaya agar dapat membatasi sumber daya untuk pelatihan yang lebih vital.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat memiliki dan mengelola sejumlah besar kontak kerja dengan lembaga pendidikan agar dapat mengakomodasi semuanya dalam proses pendanaan. Dalam keseluruhan aspek, penelitian ini membuktikan bahwa kepala sekolah berbasis kepemimpinan transformasional dan partisipatif mungkin telah menghasilkan peningkatan kinerja guru dan berdampak positif pada mutu pembelajaran di MA Nurul Bahri Kabila Bone. Tanpa mengurangi pentingnya menemukan solusi struktural yang lebih efisien untuk kekurangan abatan teman sekolah, sinergi pelatihan, evaluasi, dan dukungan manajerial tetap menjadi kunci capai manajemen sekolah yang sukses. Implikasi temuan ini pada layanan kebijakan di tingkat institusi pendidikan adalah perbaikan yang memerlukan fortifika forex lulusan untuk memperoleh keterampilan memimpin mereka sendiri.

SIMPULAN

Dari riset yang lebih kajian terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nurul Bahri Kabila Bone diperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan atmosfer belajar yang kondusif dan profesional. Melapor kepala sekolah mempunyai dampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran, baik dari segi manajerial, supervisi akademik, maupun pemberdayaan guru. Kepala sekolah berdasarkan kepemimpinannya yaitu kepemimpinan transformasional dan otentik. Dengan memberikan dorongan kepada guru untuk kreativitasnya, maka diharapkan guru dapat memperbuat tugas dan pembelajaran dengan baik. Program mutu terpadu yang diberikan oleh madrasah akan semakin memperkuat guru dalam mengabdikan diri dalam pembelajaran siswa. Meskipun terdapat kendala disekolah, diantaranya sarana dan prasarana yang kurang, dan adanya pemikul hutang sebagai terapi, juga kurang dukungan anggaran untuk pengembangan guru, dan penataan administrasi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru harus berkesinambungan yaitu pihak kepala sekolah, guru dan seluruh pihak yang berkepentingan kepada pemerintahan dan anggota maupun masyarakat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nurul Bahri Kabila Bone, beberapa saran yang dapat diberikan adalah pengembangan kepemimpinan dan perbaikan metode pengajaran guru. Pertama, Kepala sekolah harus terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui pelatihan dan pendidikan manajerial untuk membimbing dan menyupervisi guru yang efektif. Kepemimpinan yang inovatif dan partisipatif akan menciptakan lingkungan kerja yang luas dan mendukung serta motivasi guru yang tinggi dalam mengajar. Kedua, kompetensi guru harus ditingkatkan dengan menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan sertifikasi profesional yang berbasis teknologi untuk memperkeras dan melembagakan metode pengajaran. Sehingga guru dapat lebih aktif menyesuaikan dan berkreasi dalam melaksanakan kurikulum dan pembelajaran yang

sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, Supervisi kepala sekolah juga harus diawasi dengan pemberian evaluasi dan umpan balik yang rasional. Supervisi yang tepat akan membantu guru menemukan kelemahan proses belajarnya dan memberikan saran atau solusi yang tepat. Selain itu, sumber daya fisik harus diperhatikan.

Pemerintah atau pihak sekolah harus lebih memperhatikan alokasi Anggaran untuk menyediakan fasilitas out luring yang mendukung proses belajar mengajar agar guru dapat lebih berkreasi dan siswa lebih gemar belajar. Terakhir yaitu kerja sama dengan komunitas penting. Ini juga penting untuk dapat bekerjasama dengan dinas pendidikan, maluku bekerjasama dengan dinas pendidikan daerah sekaligus dengan komunitas orang tua. Dalam hal ini, maluku dapat mengadakan pelatihan, seminar dan bertuahan pengalaman. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat meneliti tentang strategi kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan tentunya lebih inovatif dan relevan dengan program sekolah yang ada. Dengan adanya saran ini, diharapkan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bisa optimum sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Handayani, P., Astaivada, T., Aisyah, N., Isa Anshori, M., Raya Telang, J., Telang Indah, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2023). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 84–101. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.695>
- Harahap. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 625–636. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1621>
- Hidayati, I. W. . A. N. . & N. S. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 216–221.
- Mahendra, S. (2025). *Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital*. 3(1), 13–16.
- Masaguni, O. S., Moha, W., & Katili, A. Y. (2024). Analisis Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Akibat Modernisasi. *Journal Of Social Science Research*, 4, 5563–5572.
- Masaguni, O. S., Patadjenu, W., Hasan, K. K., Katili, A. Y., & Pasingi, R. M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Inklusi Ekonomi dan Keuanagan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi,*

Dan Pelayanan Publik, 11, 1499–1512.

Mukaddamah, I. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. 2*(9), 3677–3690.

Mulyasa. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 6*(1), 20–28. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.571>

Pamungkas, A. S., Pitri, N., Gusnidar, Dahlan, M. Z., & Sitopu, J. W. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kineja Guru Di Sekolah. 6*, 1115–1126.

Putri, K., Isnaini, N., Islam, U., Ulama, N., Jati, K., & Jati, K. K. (2025). Pengaruh Green Transformational Leadership Dan Green Training Terhadap Sustainable Performance. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, Dan Pelayanan Publik, 12*, 433–446.

Rafsanjani, H. (2021). Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1*(7), 840–846. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>

Suharto. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3954–3961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>

Tomayahu, L. A., Ibrahim, M., & Lamuda, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan dan Stadar Operasional Prosedur Terhadap Konerja Pegawai Melalui Produktivitas Kerja. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, Dan Pelayanan Publik, 11*(2), 526–540.

Yulianto. (2021). *The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program Pengaruh Service Convenience Terhadap Kepuasan Pelanggan. 5*(3), 603.